BAB 7 MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Indonesia merupakan masyarakat multikultural yang terdiri atas berbagai ras, suku bangsa/etnik, agama, dan golongan. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Selain itu, perbedaan-perbedaan tersebut harus disikapi dengan bijak agar tercipta harmoni sosial dalam masyarakat Indonesia.

A. Pengertian Masyarakat Multikultural

Menurut Nasikun, masyarakat multikultural sebagai masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural (budaya), ekonomi, dan politik dipisahkan serta memiliki struktur kelembagaan yang berbeda satu dengan lainnya. Sementara itu, Clifford Geertz mendefinisikan masyarakat plural sebagai masyarakat yang terbagi menjadi beberapa subsistem dan terikat dalam ikatan primordial. Dengan demikian, masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan atau kelompok, baik berbagai kelompok ras, suku bangsa/etnik, agama, dan pekerjaan. Setiap kelompok dalam masyarakat multikultural memiliki struktur sosial berbeda dengan kelompok lainnya.

B. Ciri Masyarakat Majemuk dan Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural terbentuk karena adanya masyarakat majemuk. Menurut Pierre L. van den Berghe, ciri-ciri masyarakat majemuk sebagai berikut.

1. Kurang mengembangkan konsensus di antara anggotanya.
2. Relatif sering terjadi konflik.
3. Integrasi cenderung terjadi karena paksaan.
4. Mengalami segmentasi dalam kelompok-kelompok dengan subkebudayaan yang berbeda.
5. Proses pembelajaran hasil kebudayaan berlangsung sebagai bagian dari keseharian anggota masyarakat.
6. Memiliki struktur sosial yang terbagi dalam lembaga-lembaga nonkomplementer.

Sementara itu, ciri-ciri masyarakat multikultural di antaranya memiliki rasa toleransi yang tinggi atas perbedaan, bersifat inklusif, dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menciptakan serta menjaga integrasi sosial.

C. Bentuk Masyarakat Majemuk

Berdasarkan konfigurasi dan komunitas etniknya, J.S. Furnivall membedakan masyarakat dalam empat kategori/bentuk sebagai berikut.

1. Masyarakat majemuk dengan komposisi seimbang, terdiri atas sejumlah komunitas dan mempunyai kekuatan kompetitif serta seimbang.
2. Masyarakat majemuk dengan mayoritas dominan, terdiri atas sejumlah komunitas etnik dengan kekuatan kompetitif tidak seimbang.
3. Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan mempunyai arti bahwa kelompok minoritas memiliki keunggulan kompetitif sehingga mendominasi kehidupan politik atau ekonomi masyarakat.
4. Masyarakat majemuk dengan fragmentasi merupakan masyarakat majemuk yang terdiri atas kelompok etnik kecil sehingga tidak memiliki posisi dominan dalam politik dan ekonomi.

D. Latar Belakang Terbentuknya Masyarakat Multikultural

Terbentuknya masyarakat multikultural dilatarbelakangi oleh faktor-faktor berikut.

1. Letak dan Kondisi Geografis

Letak wilayah Indonesia yang strategis mendorong berbagai bangsa singgah di Indonesia. Akibatnya, berbagai kebudayaan asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Sementara itu, keadaan geografis merupakan kondisi geografis yang terdapat pada suatu daerah, misalnya terdapat dataran tinggi dan dataran rendah. Masyarakat yang tinggal di daratan tinggi akan mengembangkan pola kehidupan atau budaya berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daratan rendah.

2. Perbedaan Cuaca

Perbedaan cuaca terjadi karena suhu dan kelembapan yang berbeda antara satu tempat dan tempat lainnya. Ada dua lingkungan ekologis yang timbul karena kondisi tersebut yaitu pertanian sawah (*wet rice cultivation*) di Pulau Jawa dan Bali serta pertanian ladang (*shifting cultivation*) di luar Pulau Jawa.

3. Bentuk Wilayah

Indonesia merupakan negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia dipisahkan oleh selat dan laut. Kondisi tersebut menimbulkan isolasi geografis. Akibatnya, masyarakat di setiap pulau mengembangkan budayanya sendiri-sendiri.

E. Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Masyarakat Multikultural

1. Keragaman Ras

Ras merupakan pengelompokan manusia yang didasarkan pada perbedaan dari segi fisik dan ciri-ciri tubuh. Menurut A.L. Kroeber, ras-ras yang ada di dunia dibagi ke dalam lima

jenis, yaitu Australoid, Mongoloid, Kaukasoid, Negroid, dan ras-ras khusus. Keragaman ras terbentuk secara alami.

2. Keragaman Etnik/Suku Bangsa

Menurut Koentjaraningrat, etnik/suku bangsa merupakan kelompok manusia yang memiliki kesamaan latar belakang budaya dan terikat oleh kesadaran serta identitas.

3. Keragaman Agama

Keanekaragaman agama merujuk pada berbagai agama yang diakui oleh negara. Indonesia mengakui enam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Sementara itu, masih terdapat aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia seperti aliran kepercayaan *Kejawen* dan *Kaharingan*.

4. Keragaman Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencari nafkah dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai jenis mata pencaharian merupakan perbedaan sosial yang bersifat horizontal. Tidak ada pekerjaan tertentu yang lebih tinggi kedudukannya, atau lebih rendah. Kondisi tersebut terjadi karena setiap pekerjaan dilakukan dengan keahlian atau keterampilan tertentu.

F. Konsekuensi Perkembangan Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Multikultural

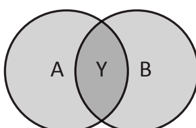
Masyarakat multikultural terdiri atas berbagai kelompok sosial baik yang terbentuk secara alami atau sengaja dibentuk masyarakat. Keberadaan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat multikultural memiliki konsekuensi tertentu. Berikut konsekuensi perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

1. Mutual Akultural

Mutual akulturasi adalah tahap awal terjadinya integrasi sosial yang ditandai dengan sikap terbuka dan menerima berbagai perbedaan. Mutual akulturasi dapat mempercepat proses modernisasi.

2. Interseksi

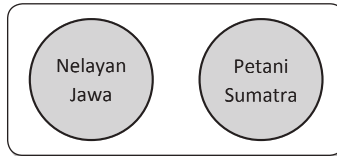
Interseksi merupakan suatu titik potong atau pertemuan keanggotaan kelompok sosial dari berbagai seksi meliputi agama, suku, jenis kelamin, dan kelas sosial. Interseksi dapat terjadi melalui interaksi yang intensif. Selain itu, interseksi bersifat menyatukan perbedaan dalam masyarakat. Interseksi dapat terjadi melalui hubungan ekonomi, politik, dan sosial. Contoh interseksi yang terbentuk melalui hubungan ekonomi sebagai berikut.



Keterangan:
A = Bali
B = Makasar
Y = Kelompok pedagang Indonesia

3. Konsolidasi

Konsolidasi adalah penguatan kembali atau upaya untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dengan mempertegas status keanggotaan yang dimiliki seseorang. Konsolidasi berpotensi menyebabkan terjadinya konflik akibat penegasan yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lain. Konsolidasi dapat berdasarkan ras, agama, suku bangsa, ataupun mata pencaharian. Contoh konsolidasi dapat digambarkan sebagai berikut.



4. Politik Aliran

Politik aliran yaitu politik dalam suatu masyarakat yang memilih pilihan politiknya masih berdasarkan pada aliran, agama, atau ideologi yang dianut seseorang.

5. Primordialisme

Primordialisme yaitu loyalitas berlebihan terhadap sifat-sifat kedaerahan, agama, suku bangsa, dan keluarga.

6. Etnosentrisme

Etnosentrisme yaitu menganggap budaya masyarakat tertentu memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan kebudayaan masyarakat lain.

G. Perilaku Yang Sesuai Dengan Masyarakat Multikultural

Berikut beberapa perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat multikultural untuk mencegah terjadinya konflik.

1. Menghargai Perbedaan

Proses menghargai tidak hanya terhenti pada memahami adanya perbedaan, tetapi juga melihat sisi-sisi kesamaan dalam perbedaan. Sikap menghargai perbedaan dapat memberikan pembelajaran serta mengembangkan rasa toleransi dalam diri.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi lebih menitikberatkan pada bentuk tindakan atau praktik kebudayaan yang berbeda dari setiap kelompok sosial.

3. Semangat Nasionalisme

Semangat nasionalisme merupakan pondasi masyarakat untuk bersatu dalam perbedaan. Semangat nasionalisme ditandai dengan kesediaan untuk mengesampingkan berbagai perbedaan demi persatuan bangsa.

4. Simpati

Simpati merupakan perasaan tertarik yang timbul dari diri seseorang terhadap orang lain sehingga merasakan apa yang dialami dan diderita oleh orang lain. Simpati dapat membuka jalan untuk proses interaksi lintas budaya, lintas etnis, lintas agama.

5. Empati

Empati merupakan kelanjutan dari sikap simpati yang lebih mendalam. Kemampuan untuk merasakan diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan hal-hal yang dirasakan oleh orang lain. Melalui sikap empati, seseorang dapat tergerak untuk membantu orang lain.

Soal Bahas Masyarakat Multikultural

1. Perhatikan beberapa kondisi sosial berikut!
   (1) Siswa berprestasi berasal dari sekolah terpencil.
   (2) Adanya gubernur muda dan berprestasi di daerah tertentu.
   (3) Indonesia dengan ribuan pulau dan bahasa yang berbeda.
   (4) Posisi silang antara dua samudera Indonesia dan lautan Pasifik.
   (5) Banyaknya jenis pekerjaan yang disebabkan iklim yang berbeda.

   Dari kondisi sosial masyarakat tersebut yang termasuk latar belakang terbentuknya masyarakat multikultural adalah ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (3), dan (5)
   D. (2), (4), dan (5)
   E. (3), (4), dan (5)

   Tipe Soal Pengetahuan & Pemahaman
   Jawaban: E

   Terbentuknya masyarakat multikultural dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu letak dan kondisi geografis, perbedaan cuaca, dan bentuk wilayah. Dengan demikian, jawaban yang tepat ditunjukkan oleh nomor (3), (4), dan (5).

2. Perhatikan realitas sosial budaya berikut!
   (1) Anggota partai politik hanya boleh diikuti oleh salah satu unsur tertentu.
   (2) Ketua partai politik harus dipisah dari unsur tertentu yang dominan.
   (3) Anggota partai politik diikuti oleh semua unsur yang ada dalam masyarakat.
   (4) Ketua politik dipilih secara demokratis oleh seluruh anggota.
   (5) Pengurus partai politik ditentukan oleh anggota tanpa memandang unsur tertentu.

   Dari realitas sosial budaya di atas yang mencerminkan manfaat adanya masyarakat multikultural ditunjukkan pada nomor ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (3), dan (5)
   D. (2), (4), dan (5)
   E. (3), (4), dan (5)

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan
   Jawaban: E

   Masyarakat multikultural memandang berbagai golongan atau kelompok dan budaya dalam masyarakat dalam satu

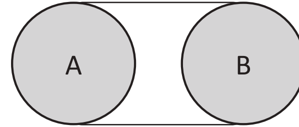
kesederajatan. Pandangan tersebut memiliki banyak manfaat sehingga tercipta harmoni sosial dalam masyarakat. Beberapa manfaat tersebut ditunjukkan oleh nomor (3), (4), dan (5). Sementara itu, nomor (1) dan (2) menunjukkan perilaku masyarakat yang belum memahami tentang kesederajatan antarkelompok dan budaya.

3. Bangsa Indonesia merupakan masyarakat multikultural. Dalam kemajemukan tersebut rasa patriotisme dan nasionalisme perlu ditanamkan dan dikembangkan agar setiap individu selalu bersama mewujudkan masyarakat yang harmonis dalam sebuah negara. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah ....
   A. belajar keras dan disiplin dalam waktu
   B. ikut membela negara dari segala ancaman
   C. menjunjung tinggi bahasa persatuan
   D. memupuk kesadaran berpolitik masyarakat
   E. taat terhadap peraturan yang berlaku

   Tipe Soal Penalaran & Logika
   Jawaban: C

   Kunci untuk menjawab pertanyaan pada soal yaitu rasa patriotisme dan nasionalisme perlu ditanamkan dan dikembangkan. Salah satu upaya menanamkan dan mengembangkan rasa patriotisme dan nasionalisme yaitu dengan menjunjung tinggi bahasa persatuan. Dengan menjunjung tinggi bahasa persatuan, rasa cinta terhadap bangsa akan meningkat.

4. Perhatikan bagan berikut!



   Keterangan:
   A: Kelompok Sunda, Petani, Islam
   B: Kelompok Flores, Pedagang, Katolik
   Pada gambar struktur majemuk di atas berpotensi terjadinya ....
   A. interseksi antaretnik
   B. konsolidasi berdasarkan identitas
   C. asimilasi pekerjaan
   D. akulturasi agama
   E. adaptasi perbedaan

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan
   Jawaban: B

   Pada gambar di atas menunjukkan terjadinya konsolidasi. Konsolidasi adalah penguatan kembali atau upaya untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dengan mempertegas status keanggotaan yang dimiliki seseorang. Konsolidasi pada gambar struktur sosial di atas berdasarkan perbedaan identitas yaitu perbedaan suku bangsa, mata pencaharian, dan agama.

5. Masyarakat yang terdiri atas beragam suku bangsa, agama, dan ras berpotensi mengalami konflik. Meskipun demikian, jika masyarakat tersebut terlibat aktif dalam berbagai komunitas maka kecenderungan terjadinya konflik dapat diminimalisasi. Dengan demikian, kehidupan sosial yang damai dan sejahtera dalam keberagaman dapat tercapai. Upaya mencapai integrasi sosial dalam masyarakat multikultur tersebut dapat disimpulkan bahwa ....

A. kehidupan multikultural merupakan kondisi di mana warga masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat lain
B. konsep ideologi multikulturalisme mengedepankan kehidupan berdampingan secara damai serta sejahtera dalam perbedaan
C. integrasi sosial secara alamiah pada masyarakat multikultur tetap bisa dicapai meskipun setiap kelompok mempertahankan egonya
D. kehidupan multikulturalis yang saling menerima dan menghargai perbedaan akan membantu proses mencapai integrasi sosial.
E. setiap kelompok sosial akan tumbuh subur apabila didalamnya ditanamkan nilai-nilai egosentris kelompok

Tipe Soal Penalaran & Logika

Jawaban: B

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memandang perbedaan horizontal dalam kesejajaran sama. Mereka saling menghargai dan menghormati perbedaan sosial budaya sehingga tercipta harmoni sosial di tengah-tengah keragaman masyarakat. Dengan demikian, jawaban yang tepat ditunjukkan oleh pilihan B.